



PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS X DI SMAN 7 MALANG

Salwa Triajeng Andini¹, Mohammad Afifullah², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011105@unisma.ac.id, ²mohaammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the response of Class X of SMAN 7 Malang to religious character education. The method in this research is quantitative method with descriptive research type. The population in this study were all taken was 209 students with details of 19 students in each class. The research instrument used was a questionnaire with a 1-5 Likert scale. The data analysis technique used was a simple linear regression hypothesis test using the SPSS software application version 20. The result obtained from this study were religious character education that formed a personality of faith, piety and noble character.

Keyword: *Extracurricular, Scout, Religious Character.*

A. Pendahuluan

Negara Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik, agar dapat mendorong Negara Indonesia menjadi negara yang maju. Yang dimaksud dengan kualitas pendidikan yang baik ialah sumber daya manusia yang mampu menghadapi kemajuan teknologi di era globalisasi yang dipenuhi dengan persaingan teknologi yang sangat ketat seperti saat ini.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku baik dan buruknya pribadi manusia. Dengan menempuh pendidikan, manusia dapat memperoleh berbagai sumber ilmu dari berbagai bidang yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjana (2009) dalam buku Penilaian Proses Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa Benyamin Bloom mengklarifikasikan pendidikan ke dalam 3 (tiga) ranah, yaitu ranah kognitif (proses berpikir) ranah afektif (nilai/sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pendidikan di Negara Indonesia juga masih tergolong rendah dan tidak seimbang antara aspek kognitif dan aspek afektif.

Secara hakikat, kurikulum dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu pendidikan. Dalam kurikulum terdapat beberapa program yang bersentuhan langsung dengan pendidikan sebagai program inti (kurikuler) dan ada program ekstrakurikuler, yaitu program yang menunjang serta membantu ketercapaian tujuan kurikuler (Hernawan, Susilana, & Julaeah, 2008). Selain kedua program tersebut (kurikuler dan ekstrakurikuler), penanaman pendidikan karakter juga sangat diperlukan untuk membantu para siswa untuk dapat mengembangkan karakter mereka. Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengajarkan kepada para siswa mengenai kebiasaan cara berfikir serta berperilaku yang nantinya dapat membantu anak untuk hidup serta dapat bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah kegiatan yang menerapkan pendidikan karakter melalui beberapa materi yang disampaikan. Selain itu, terdapat beberapa kesamaan dalam nilai-nilai pendidikan karakter religius yang tertanam dalam Dasa Darma Pramuka. Selain itu, Noor (2012) juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran serta pelayanan konseling untuk membantu pengembangan minat bakat dan potensi para siswa yang langsung dibina oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan di dalam bidang tersebut.

Dalam buku Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (Hernawan, Susilana, & Julaeah, 2008), Asep Hery Hernawan menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat, lebih mengenal hubungan antara berbagai macam mata pelajaran serta untuk menyempurnakan upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kemudian Suryasubroto (2009) mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik (sesaat/sesaat) dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk dapat menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini membutuhkan waktu yang lama.

Arrobi (2019) Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan serta akhlak mulia melalui penghayatan serta pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Agar lebih mudah untuk memahami tentang istilah pramuka, gerakan pramuka dan kepramukaan, maka dijelaskan bahwa pramuka ialah perkumpulan anggota organisasi pramuka yang terdiri dari anggota muda (peserta didik) dan anggota dewasa (pembina dan pelatih), gerakan pramuka ialah nama organisasi yang dibentuk oleh pramuka yang bertujuan untuk dapat melaksanakan pendidikan kepramukaan, dan kepramukaan ialah segala perihal (kegiatan dan sebagainya) yang berhubungan langsung dengan kegiatan pramuka.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pengajaran secara sadar serta bersungguh-sungguh kepada peserta didik agar kelak menjadi manusia yang berkarakter positif, baik dalam pendidikan moral, watak dan budi pekerti. Selain itu, pendidikan karakter mempunyai suatu tujuan yaitu membantu meningkatkan mutu serta proses hasil pendidikan yang lebih mengarah kepada pembentukan karakter serta budi pekerti yang baik para peserta didik, sesuai dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) pada setiap satuan mutu pendidikan.

Hidayatullah (2019) menegaskan bahwasanya pentingnya inovasi pendidikan dalam memaksimalkan penanaman nilai-nilai karakter terhadap para peserta didik di sekolah-sekolah. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan lebih mengarah kepada pembentukan budaya sekolah ataupun madrasah, yakni setiap nilai-nilai yang mendukung tradisi, perilaku dan kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang nantinya akan dipraktikkan oleh semua warga sekolah ataupun madrasah serta di lingkungan masyarakat sekitarnya (Mulyasa E. , 2011).

Jadi, pada dasarnya pendidikan karakter merupakan proses pemberian materi yang menuntut para peserta didik agar kelak menjadi manusia seutuhnya dan memiliki karakter yang baik dan sopan sesuai dengan norma-norma yang ada serta memperluas kemampuan peserta didik agar dapat memberikan keputusan yang baik ataupun buruk, mempertahankan yang baik serta mempraktikkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas dan sepenuh hati.

Dalam buku Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat

kebangsaan, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, cinta damai serta peduli sosial dan tanggungjawab.

Kemendiknas (2010: 27) menjelaskan bahwa karakter religius merupakan perilaku atau sikap yang taat serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain serta hidup damai dan rukun bersama dengan pemeluk agama lain. Dalam Buku Pendidikan Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar (Elearning, 2011) dijelaskan bahwa religius dianggap sebagai salah satu nilai karakter yang sangat penting, karena merupakan sikap serta perilaku taat dalam melaksanakan ibadah dan ajaran agama yang telah dianut, mempunyai sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah umat agama lain serta hidup damai dan rukun bersama dengan penganut agama lain.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai religius (islami) pada peserta didik sehingga dapat berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama yang dianut serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Amaliyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Diponegoro Tumpang” menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Diponegoro Tumpang. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Diponegoro Tumpang sudah menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius yang cukup bagus serta perlu untuk ditingkatkan terus-menerus.

Kemudian Arrobi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat” yang juga menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi siswa, salah satunya ialah membentuk watak serta karakter yang positif da religius. Diantara pembentukan karakter religius tersebut ialah mental yang kuat, kemandirian, berani, percaya diri, bertanggungjawab, gotong royong, disiplin serta beribadah tepat waktu dan berserah diri kepada Allah SWT. Dari uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas X Di SMAN 7 Malang”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas X di SMAN 7 Malang, dengan jumlah 351 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 209 siswa, dengan rincian untuk masing-masing Kelas X diambil sampel sebanyak 19 siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner *online*. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Untuk mengetahui hasil dari uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan *analyze correlation* pada variabel X dan variabel Y. Dari uji validitas, ditemukan bahwa terdapat satu pernyataan yang tidak valid dari variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka) sehingga pernyataan tersebut dihapuskan dan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid dalam variabel Y (Pendidikan Karakter Religius). Setelah melakukan uji validitas, dilanjutkan dengan uji reliabilitas pada pernyataan-pernyataan yang valid saja.

Software SPSS memberikan fasilitas untuk dapat mengukur tingkat reliabilitas dengan cara menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (0.60). Dari hasil uji reliabilitas variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka) diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* = **0.874** > 0.60. Sedangkan Dari hasil uji reliabilitas pada variabel Y (Pendidikan Karakter Religius) diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* = **0.906** > 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua hasil uji reliabilitas instrumen pernyataan tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angka dalam skala Likert. Kuesioner yang disebar secara online berisi 26 item pernyataan dengan menggunakan opsi 5 skala likert yaitu Sangat Setuju (SS) yang bernilai 5 poin, Setuju (S) yang bernilai 4 poin, Ragu-ragu yang bernilai 3 poin, Tidak Setuju (TS) yang bernilai 2 poin dan yang terakhir Sangat Tidak Setuju (STS) yang bernilai 1 poin. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana pada SPSS versi 20. Regresi linear sederhana merupakan alat analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

C. Hasil

Setelah peneliti melakukan penelitian pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pendidikan karakter religius siswa Kelas X di SMAN 7 Malang,

dapat diketahui bahwa respon siswa Kelas X SMAN 7 Malang terhadap pendidikan karakter religius dapat dilihat pada hasil uji dibawah ini.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu normalitas, homogenitas dan linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.50600826
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.512 > 0.05$, yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.542	20	167	.073

Berdasarkan uji homogenitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.073 > 0.05$, yang berarti nilai residual berdistribusi homogen.

3) Uji Linearitas

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1448.394	23	62.974	2.055	.005
Pendidikan Karakter Religius * Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Between Groups	Linearity	805.415	1	805.415	26.284	.000
		Deviation from Linearity	642.979	22	29.226	.954	.525
	Within Groups		5086.769	166	30.643		
	Total		6535.163	189			

Berdasarkan uji linearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi deviasi sebesar $0.525 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS* versi 20. Hasil dari analisis uji regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 4 Variabel Entered/Remove

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter Religius

b. All requested variables entered.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada uji Variabel Entered/Remove mendapatkan hasil variabel yang dimasukkan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan metode yang digunakan ialah Metode Enter.

Tabel 5 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.119	5.52063

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau nilai R yaitu sebesar 0.351. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0.123 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka) terhadap variabel terikat (Pendidikan Karakter Religius) yaitu sebesar 12.3%.

Tabel 6 Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	805.415	1	805.415	26.427	.000 ^b
1 Residual	5729.748	188	30.477		
Total	6535.163	189			

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter Religius

b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 26.427$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X) terhadap Pendidikan Karakter Religius (Y).

Tabel 7 Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54.317	3.181		17.073	.000
1 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	.419	.082	.351	5.141	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter Religius

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai *constant* (a) yaitu sebesar 54.317, sedangkan nilai variabel X (b) sebesar 0.419, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54.317 + 0.419X \text{ (hubungan bersifat positif)}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, dapat diambil keputusan dalam uji regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Dari tabel Anova diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar **26.427** > F_{tabel} **3.89**, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendidikan Karakter Religius (Y).
2. Dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar **5.141** > t_{tabel} **1.976**, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Ekstrakurikuler Pramuka (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendidikan Karakter Religius (Y).

D. Pembahasan

Pendidikan karakter religius siswa Kelas X di SMAN 7 Malang secara mayoritas sudah sangat baik dilihat dari hasil angket yang telah peneliti sebar kepada 190 responden. Diketahui bahwa mayoritas siswa Kelas X mempunyai tingkat karakter religius yang sangat baik, akan tetapi pihak sekolah tetap mengawasi serta mengontrol sikap karakter religius tersebut dengan cara memberikan contoh sikap dan perilaku moral serta pengetahuan tentang kebaikan dan kesopanan di sekolah yang nantinya diharapkan mampu merubah serta memperbaiki sikap para siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sependapat dengan Lickona (2012) yang

menjelaskan bahwa karakter berkaitan dengan 3 (tiga) moral, yaitu *moral knowing* (konsep moral), *moral feeling* (sikap moral) dan *moral behavior* (perilaku moral).

Penting bagi para siswa untuk memiliki karakter yang islami atau karakter religius sehingga kelak menjadi seorang yang dalam dirinya tertanam kematangan dalam beragama. Hal ini sependapat dengan Raharjo (2012) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri kematangan dalam beragama antara lain yaitu adanya keimanan yang utuh, melaksanakan ibadah dengan rajin dan tekun serta berakhlak mulia.

E. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa Kelas X di SMAN 7 Malang terhadap pendidikan karakter religius mempunyai tingkat karakter religius yang sangat baik, sesuai dengan hasil yang telah diuraikan diatas, bahwa salah satu bentuk pendidikan karakter religius dapat meningkat yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Yang mana pendidikan karakter religius yang terbentuk yaitu kepribadian yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

Daftar Rujukan

- Amaliyah, Fitria, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Diponegoro Tumpang' (Universitas Islam Malang, 2018)
- Arrobi, Jimatul, 'Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Elearning, Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. 03 15. <http://www.elearningpendidikan.com>.
- Hidayatullah, Muhammad Fahmi, 'Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1 (2019)
- Hernawan, Susilana, and Juliaha. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidikan Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap hormat dan Bertanggung Jawab*. Translated by Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Rabi'atul Adawiyah, 'Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN 1 BONE' (Universitas Islam

- Alauddin Makassar, 2021).
- Mulyasa, Endang. 2011. *Managemen Pendidikan Karakter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Jiwa Ilmu Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember, 2015)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.